

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi dan Globalisasi di bidang ekonomi dan juga bisnis yang terjadi begitu cepat berdampak pada banyak aspek khususnya di pasar modal, mulai dari model dan standar pelaporan keuangan, relativisme jarak dalam pergerakan modal, hingga ketersediaan jaringan informasi keseluruh dunia. Kecenderungan globalisasi dibidang ekonomi tampak dengan munculnya fenomena krisis nilai tukar disebagian negara Asia, termasuk Indonesia yang dimulai pada tahun 1997 (Yulianti, 2006).

Perkembangan dibidang ekonomi dan bisnis yang sangat pesat merupakan peluang bagi para pengusaha untuk mengembangkan usaha dan memperluas daerah pemasarannya untuk mencari keuntungan dan juga dana atau penanaman modal untuk mengembangkan usaha yakni dari pihak investor. Investor akan melakukan penanaman modal dengan melihat kinerja perusahaan tersebut apakah kinerja perusahaan tersebut baik, dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi terdapat kendala dalam standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan disetiap negara, dimana standar akuntansi laporan keuangan berbeda-beda setiap negara tergantung pada faktor-faktor lokal yang ada dinegara tersebut yang mengakibatkan para investor dari negara lain sulit untuk membaca laporan keuangan. Untuk menjembatani investor, maka suatu negara harus memiliki standar pelaporan keuangan yang dapat diterima secara umum

(internasional) yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS), (Vergiana, 2013).

International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi fenomena global untuk saat ini karena merupakan kebutuhan banyak negara akan sebuah standar akuntansi yang dapat diterima secara internasional. Menurut salah satu anggota dari partner PricewaterhouseCooper (PwC) Djohan Pinnarwan dalam “TOT” nya yang diadakan di Universitas Gajah Mada pada Januari 2011, Terdapat lebih dari 150 negara saat ini yang telah menggunakan IFRS termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Sedikitnya 85 negara-negara telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk perusahaan *go public* atau perusahaan yang melakukan listing di berbagai pasar modal dunia. Sedangkan dipasar modal dunia memerlukan laporan keuangan sebagai sumber informasi dan standar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dimengerti oleh pasar dunia. Dalam membuat laporan keuangan setiap perusahaan mendapati beragam aturan mengenai laporan keuangan yang menimbulkan kesulitan dan biaya, hal tersebut menyebabkan perlunya suatu standar yang disepakati dan akan digunakan oleh negara–negara di dunia.

Menurut Herawati (2011), Negara Indonesia khususnya merupakan negara yang menjadi bagian penting dari pasar dan perekonomian global dan sebagai salah satu negara anggota *The Group of Twenty* (G-20) juga tunduk terhadap kesepakatan G-20 untuk melakukan konvergensi IFRS. Proses konvergensi IFRS di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2008, setelah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meresmikan (*grand launching*) program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Pada awalnya Indonesia mengadopsi sistem pelaporan keuangan *United States Generally Accepted Accounting Principle's* (USGAAP), PSAK, kemudian peluncuran IFRS dan melakukan konvergensi dengan IFRS pada tanggal 1 Januari 2012.

Perubahan standar atau tata cara pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia berdampak sangat luas. Dampak dari perubahan standar atau pengadopsian IFRS yakni pada profesi akuntansi, sektor ekonomi, bisnis dan juga di dunia pendidikan. Selama masa konvergensi IFRS, bangsa Indonesia harus memperdalam pengetahuan mengenai perihal-perihal IFRS bagi para pelaku bisnis, akuntan, dan akademis (Vergiana, 2013).

Dengan adanya IFRS dan kini sudah diimplementasikan di Indonesia, khususnya akademisi yakni para universitas yang sudah menyusun atau sudah memakai sistem pengajaran dan kurikulum tentang IFRS harus lebih memperdalam pengajaran tentang IFRS untuk mempersiapkan lulusannya nanti agar siap menghadapi tantangan pekerjaan. Mahasiswa yang akan terjun ke dunia akuntan harus memiliki pengetahuan mengenai IFRS dalam membuat laporan keuangan yang berstandar internasional.

Penelitian yang telah dilakukan oleh James dan Blaszczynski (2010) tentang *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Amerika Serikat mengenai persepsi mahasiswa akuntansi bahwa pengetahuan tentang IFRS merupakan hal yang penting meskipun saat itu mereka masih belum memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IFRS. Hal ini menunjukkan sebenarnya mahasiswa mempunyai kemauan untuk belajar dan memiliki pengetahuan serta kompetensi mengenai IFRS, oleh sebab itu, tidak hanya mahasiswa saja yang harus memiliki pengetahuan mengenai IFRS tetapi perguruan tinggi dituntut untuk memberikan pengetahuan mengenai IFRS

didalam bidang studi yang diajarkan. Menurut Hunt, (2009), Skandal akuntansi yang telah terjadi mungkin telah mempengaruhi perbedaan persepsi para akuntan, pendidik, serta mahasiswa akuntansi dilihat dari segi gender. Perguruan tinggi yang ada di Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi di bidang ekonomi dan bisnis yakni STIE Perbanas Surabaya, yang memberikan ilmu pengetahuan mengenai standar pelaporan keuangan dalam mata kuliah akuntansi keuangan 1 dan 2, akuntansi internasional dan juga mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penerapan mengenai perlakuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, perbedaan laporan keuangan berdasarkan SAK, SAK ETAP, dan IFRS yang sedang berlaku. Sebagai lulusan dibidang ekonomi dan bisnis diharapkan untuk memiliki kompetensi atau pengetahuan yang tinggi dibidang pekerjaannya nanti, khususnya ilmu pengetahuan mengenai IFRS yang sudah diadopsi penuh oleh Indonesia setelah tahun 2012 lalu. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan berbeda tentang IFRS di lihat dari segi gender. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai IFRS, maka penelitian ini akan mengambil topik “ **PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI MENGENAI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai implementasi IFRS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai pengetahuan dan pentingnya IFRS
2. Mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi laki –laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan mengenai implementasi IFRS

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, institusi pendidikan dan bagi pengembangan keilmuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.
 - b. Mendukung penelitian – penelitian sebelumnya meskipun dalam skala kecil.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi pihak lain dalam penelitian selanjutnya, memberikan pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa S1 akuntansi mengenai *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam upaya untuk memberi wawasan pengetahuan tentang sejauh mana persepsi mahasiswa S1 akuntansi mengenai *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

1.5 **Sistematika Penulisan Proposal**

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar belakang masalah, perumusan Masalah, Tujuan Penelitian serta Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang prosedur atau tata cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian serta pembahasan dari hasil kuesioner yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta keterbatasan dalam penelitian dan juga saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perguruan-perguruan tinggi khususnya mahasiswa serta bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.